

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH DI DESA SANGIA MAKMUR KECAMATAN KABAENA UTARA KABUPATEN BOMBANA

Agusryawan Musrifin¹⁾, Tjandra Buana¹⁾, Mardin¹⁾

¹⁾*Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the inhibiting factors for the welfare of farmers in the village of Sangia Makmur, District Bombana Kabaena Utara District in the village of Sangia Makmur, North Kabaena district, Bombana district. The population in this study was rice farmers. The sampling method was carried out in a simple random sampling of 30 people. Data obtained in this study were analyzed descriptively quantitatively. The inhibiting factor for the welfare of rice farmers in the village of Sangia Makmur is, the variables of the Number of Families, Land Area, and Capital Loans have a significant correlation with welfare. Based on the results of the discussion on the relationship of welfare inhibiting factors to the welfare of lowland rice farmers in Sangia Makmur Village, a conclusion can be drawn that the welfare of paddy rice farmers in Sangia Makmur Village can be categorized as being in the poor line but some farmers are still constrained by the high number of family dependents, loans capital, and land area. Relationship The inhibiting factors for the welfare of lowland rice farmers in Sangia Makmur Village are, the variable amount of family dependents, land area, and capital loans have a significant relationship to the welfare

Keywords: Inhibiting factors, Farmers Welfare, Rice Farmers

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian di Indonesia, khususnya untuk memacu peningkatan pendapatan nasional. Indonesia merupakan negara agraris, artinya negara yang mayoritas penduduknya adalah petani. Peran Strategis sektor pertanian bisa kita gambarkan dalam kontribusi sektor pertanian yang dalam kegiatannya berperan sebagai penyedia bahan pangan, kemudian bahan baku industri, menyumbang PDRB, dan juga sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan

Kebutuhan bahan pangan masyarakat Indonesia masih sangat tergantung pada beras. Produksi beras nasional sebagian besar disumbangkan oleh produksi padi sawah, sementara itu ketersediaan lahan sawah dan efisiensi usahatani padisawah cenderung mengalami penurunan. Sumbangan padi ladang terhadap produksi padi nasional masih sangat rendah karena produktivitas padi ladang yang jauh lebih rendah daripada produktivitas padi sawah.

Budidaya padi sawah telah banyak berkembang pada setiap provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu telah berbagai kebijakan yang banyak dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud dukungan terhadap perkembangan dalam bidang pertanian, khususnya pada petani padi sawah.

Padi sawah juga menempati posisi teratas dari berbagai jenis usaha tani yang ada di Sulawesi Tenggara. Sementara itu terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang diketahui bahwa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani padi sawah. Salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang tercatat memiliki lahan usaha tani padi sawah adalah di Kabupaten Bombana. Di Kabupaten Bombana itu sendiri terdapat beberapa kecamatan yang desanya tercatat selalu berkontribusi dalam sektor pertanian khususnya pada komoditi padi sawah yang cukup memuaskan pada setiap musim panen. Salah satu dari beberapa kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kabaena Utara, tepatnya di Desa Sangia Makmur.

Desa Sangia Makmur adalah satu-satunya desa di Kecamatan Kabaena Utara yang dimana mayoritas masyarakatnya hidup dengan bermatapencaharian sebagai petani padi sawah. Sesuai dengan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara dalam angka 2015/2016 bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani padi sawah untuk setiap orangnya adalah 1-3 Ha. Meskipun para petani pada umumnya hanya memiliki 1-3Ha lahan sawah setiap orangnya, tetapi mereka mampu memperoleh hasil dari lahan usaha tani padi sawah mereka hingga 4 - 6 Ton/Ha

setiap musimnya. Dengan jumlah hasil dari usaha tani padi sawah yang mereka peroleh tersebut, seharusnya taraf hidup seluruh para petani padi sawah yang berada di Desa Sangia Makmur sudah berada digaris kesejahteraan hidup, namun jika dilihat dari realita yang terjadi dilapangan, sebagian kehidupan para petani di Desa Sangia Makmur masih rata-rata berada di bawah standar garis kesejahteraan hidup.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Penghambat Terhadap Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur, Kecamatan Kabaena Utara, Kabupaten Bombana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sangia makmur, Kecamatan Kabaena Utara, Kabupaten Bombana. Lokasi ditentukan secara sengaja atau spesifik dengan memilih langsung disalah satu daerah penghasil padi sawah yang terletak di Kecamatan Kabaena Utara, Kabupaten Bombana, dan sebagian besar penduduknya membudidayakan tanaman padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Sangia Makmur, Kecamatan Kabaena Utara, Kabupaten Bombana dengan jumlah sebanyak 210 jiwa dan berprofesi sebagai petani padi sawah. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana atau (simple random sampling) dengan mengambil sebanyak 15 persen atau sama dengan 30 orang dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto(1998)

Data yang di peroleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat hubungan kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, Kecamatan Kabaena Utara, Kabupaten Bombana digunakan rumus interval. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel, maka digunakan persamaan korelasi rank Spearman apabila dilakukan perubahan data dengan cara membuat data berskala interval atau ratio menjadi skala ordinal (rank)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Penghambat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur

Jumlah Tanggungan Keluarga

Secara kebutuhan konsumsi rumahtangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun, dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan.

Pengeluaran rumahtangga adalah konsumsi rumahtangga yaitu semua nilai barang dan jasa yang diperoleh, dipakai atau dibayar oleh rumahtangga tetapi tidak untuk keperluan usaha dan tidak untuk menambahkan kekayaan atau investasi. Secara umum kebutuhan konsumsi rumahtangga adalah kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda (Sugiarto, 2008)

Usia Petani

Tingkat umur seseorang petani mempengaruhi kemampuan seorang petani baik fisik, cara berfikir maupun dalam mengelola usahatani, dimana umur produktif petani yang lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan umur seorang petani yang sudah tua. Hal ini dikarenakan seorang petani yang tergolong sudah tua atau dalam usia yang tidak lagi produktif akan kesulitan untuk melakukan kegiatan usahatani yang sangat membutuhkan tenaga yang besar. Menurut Soekartawi (2003), rata rata petani Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia Petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. Berbeda halnya dengan petani yang berusia muda. Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umuryang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal

Pinjaman Modal/kredit

Pemberian kredit atau pinjaman akan menghasilkan beban pada penerima kredit lebih ringan, sekaligus resiko pengembaliannya juga lebih kecil. Dengan arti kata besarnya pengembalian , beban bunga dan cicilan pokok dapat dikembalikan lebih tepat bilamana dengan kredit yang disalurkan secara individu. Kebutuhan akan uang tunai menjadi penting dalam kehidupan masyarakat,

berapapun tingkat subsistensi dan tradisionalisme kehidupan ekonomi produksi rumahtangga Pada saat sumber ekonomi yang dikuasai dianggap sudah tidak lagi memadai untuk menanggulangi kebutuhan hidup, melakukan pertukaran untuk memperoleh sejumlah uang tunai, maka hubungan pinjam- meminjam akan menjadi alternatif utama dalam masyarakat

Faktor-faktor Penghambat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur

Luas Lahan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Menurut Sukirno (2002) bahwa tanah sebagai faktor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya. Selain itu tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah diproduksi berbagai hasil pertanian.

Tingkat Harga

Pemasaran hasil pertanian berarti kegiatan bisnis dimana menjual produk berupa komoditas pertanian sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, dengan harapan konsumen akan puas dengan mengkonsumsi komoditas tersebut. Pemasaran hasil pertanian dapat mencakup perpindahan barang atau produk pertanian dari produsen kepada konsumen akhir, baik input ataupun produk pertanian itu sendiri. Pemasaran Hasil Pertanian atau Tata niaga Pertanian merupakan serangkaian kegiatan ekonomi berturut-turut yang terjadi selama perjalanan komoditas hasil-hasil pertanian mulai dari produsen primer sampai ke tangan konsumen

Status Kepemilikan lahan

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) membedakan status petani dalam usaha tani menjadi tiga bagian yaitu petani pemilik ini adalah petani yang memiliki lahan secara langsung dengan mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah miliknya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengelolah tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Besar bagi hasil tidak sama untuk setiap daerah. Pada umumnya bagi hasil ini ditentukan oleh kebiasaan atau tradisi daerah masing-masing. Buruh tani adalah orang yang bekerja untuk lahan orang lain, yang nantinya akan memperoleh upah dari pemilik lahan sesuai dengan volume kerja yang telah dilakukan. Hidupnya sangat tergantung pada pemilik sawah yang mempekerjakanya

Kesejahteraan Petani Padi Swawah di Desa Sangia Makmur

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Hubungan Faktor-faktor Penghambat Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah

Analisis Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kesejahteraan Petani Padi

Hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dilihat bahwa nilai *sig(2-tailed)* (0.027) < (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa meningkatnya kesejahteraan hidup seorang petani tidak tergantung dari seberapa besar jumlah tanggungan keluarga mereka. Menurut para petani di Desa Sangia Makmur Semakin besar atau semakin banyak anggota keluarga yang petani tersebut miliki maka kemungkinan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan akan semakin kecil, dikarenakan petani tersebut tidak lagi mampu memenuhi semua biaya untuk kebutuhan sehari-hari.

Analisis Hubungan usia Petani Keluarga dengan Kesejahteraan Petani Padi Sawah

Hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dilihat bahwa nilai *sig(2-tailed)* (0.340) >(0.05) . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Usia Petani mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur. Hubungan yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan Faktor-faktor penghambat kesejahteraan dengan usia petani terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur kurang baik. Usia petani terkadang menjadi hal yang sulit untuk dipastikan sebagai salah satu faktor penentu dalam mengukur pendapatan seorang petani.

Analisis Hubungan Pinjaman Modal/kredit dengan Kesejahteraan Petani Padi Sawah

Hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dilihat bahwa nilai *sig(2-tailed)* (0.001) <(0.05) . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan seorang petani padi sawah di Desa Sangia Makmur tergantung dari seberapa besar pinjaman modal atau kredit yang harus ia kembalikan setelah musim panen. Semakin besar atau semakin tinggi pinjaman modal petani tersebut maka kemungkinan untuk memperoleh hasil yang maksimalpun akan semakin sulit. Padi sawah adalah salah satu usahatani yang sangat berpotensi baik untuk memenuhi kebutuhan hidup para petani di Desa Sangia Makmur, sehingga sebagian besar para petani yang berdomisili di Desa Sangia Makmur memilih untuk mengelolah usahatani padi sawah.

Analisis Hubungan Luas Lahan dengan Kesejahteraan Petani Padi Sawah

Hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dilihat bahwa nilai *sig(2-tailed)* (0.023) < (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Luas Lahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendapatan seorang petani tergantung dari seberapa besar luas lahan yang mereka kelolah. Semakin besar atau semakin luas lahan yang petani tersebut kelolah maka kemungkinan untuk memperoleh hasil yang maksimalpun akan semakin besar. Maka dari itu, memiliki lahan yang luas pada umumnya akan menjadi impian oleh setiap petani.

Hubungan Tingkat Harga dengan Kesejahteraan Petani Padi Sawah

Hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dilihat bahwa nilai *sig(2-tailed)* (0.389) > (0.05) . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pemasaran atau tingkat harga mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur. Sistem pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai jual dan proses penjualan dari hasil panen yang para petani peroleh di Desa Sangia Makmur. Sejauh ini banyak para petani di tana air kita yang selalu dibuat rugi yang dikarenakan sistem pemasaran yang kurang baik. ketidak seimbangan antara pengorbanan baik dari segi materi maupun tenaga yang para petani keluarkan semasa proses pengolahan, dengan harga yang harus mereka sepakati dari hasil usahatannya, membuat para petani selalu kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Melalui uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pemasaran yang baik sangat menentukan kesejahteraan para petani.

Analisis Hubungan Status Kepemilikan Lahan dengan Kesejahteraan Petani Padi

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat bahwa hubungan faktor-faktor penghambat kesejahteraan petani terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dijelaskan bahwa hubungan atau nilai korelasi antara variabel Status Kepemilikan Lahan dengan variabel kesejahteraan petani padisawah di Desa Sangia Makmur sebesar 0.358 sedangkan signifikansinya bernilai 0.052 artinya hubungan antara kedua variabel tersebut tidak begitu kuat. Hubungan pendapatan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur, dapat dilihat bahwa nilai *sig(2-tailed)* (0.052) >(0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel status kepemilikan lahan mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Desa Sangia Makmur. Pada umumnya para petani di Desa Sangia Makmur hanya berstatus sebagai petani pengolah yang dimana setelah melakukan proses panen, mau tidak mau petani tersebut harus membagi hasil dari panenanya kepada pemilik sawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hubungan faktor-faktor penghambat kesejahteraan terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur dapat ditarik kesimpulan BAHWA Kesejahteraan para petani padi sawah di Desa Sangia Makmur dapat dikategorikan telah berada digaris kesejahtera namun sebagian petani masih terkendala oleh tingginya Jumlah tanggungan keluarga, pinjaman modal dan luas lahan. Hubungan Faktor-faktor penghambat terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sangia Makmur adalah, variabel Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan dan Pinjaman Modal memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan.

REFERENSI

- Arikunto.1998. Manajemen Penelitian. Cetakan Kelima. Ardi Mahasatya. Jakarta
- Biro Pusat Statistik (BPS).2000. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi
- Soeharjo dan Patong, 1973, Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu. Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian. Bogo
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarto. 2008. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi
- Sukirno., S. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. FEUI : Jakarta.